

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat, Suatu proses di mana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien (Asrori,2007:143).

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses belajar mengajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat (Nasution,2011:10)

Peranan dan fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki peserta didik agar mampu menjalankan tugas-tugas yang dipercayakannya sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Fungsi sekolah adalah meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitarnya (Musaheri,2005:40).

Tugas sekolah adalah membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan bahkan keahlian yang diperlukan untuk mencari nafkah hidup kelak setelah dewasa, membantu peserta didik mempelajari cara menyelesaikan masalah-masalah kehidupan baik masalah individu maupun masalah masyarakat, serta membantu mengembangkan

sosialitas peserta didik agar mampu menyesuaikan masyarakat yang dinamis, sekaligus membangun watak peserta didik agar berakhlak mulia sesuai dengan etika masyarakat dan nilai agama (Musaheri,2005:43)

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada dalam suatu daerah. Sekolah menjadi sebuah kebutuhan bagi seorang manusia yang sejatinya mempunyai dasar rasa ingin tahu. Dari dasar sekolah dapat dijadikan fasilitator agar seorang manusia mempunyai sebuah pengetahuan dan ilmu dari rasa ingin tahu. Sekolah bertujuan untuk membentuk potensi dasar akademik dan pribadi yang dimiliki oleh seorang siswa kepada arah yang positif dan berkembang secara optimal dan hal itu merupakan dasar emosional bagi siswa agar terealisasikan.

Emosi merupakan suatu keadaan dimana ada sebuah perasaan, misalkan kegembiraan, Sedih dan senang. Sebuah perasaan dapat mempengaruhi di dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep. Dan hal itu merupakan sesuatu yang harus dicegah yaitu secara idealisnya faktor penting yang mempengaruhi perkembangan emosi harus terjaga baik dalam tingkah laku kematangan emosional, dan baik di dalam belajar. Karena dengan adanya kemampuan dalam mengelola emosi dapat menunjang bagaimana siswa mempunyai emosional yang lebih positif dari sebelumnya. Dan juga bisa melakukan tindakan preventif terhadap suatu bentuk perilaku, utamanya perilaku agresif.

Tingkah laku agresif adalah sebuah bentuk tingkah laku yang dapat menyakiti orang lain. Suatu perilaku ini harus ada tindakan preventif dengan tujuan tercapainya kegiatan belajar mengajar yang kondusif serta dapat menunjang sekolah untuk menumbuhkan sekolah yang bermoral karena kebanyakan pada masa SMA adalah masa remaja (Hanurawan,2010:80).

Fenomena yang terjadi di lapangan terjadi pada sekolah X SMA Kartika Padang. Pengamatan penelitian pada tanggal 11 September sampai 25 Oktober 2013 pada seorang siswa laki-laki pada jam istirahat mengganggu teman perempuannya dengan mencolek dan memukulnya. Dan kejadian di atas merupakan tingkah laku agresif yang merupakan realisasi dari kurangnya kemampuan dalam mengelola emosi. Karena dalam fenomena yang terjadi adalah pada masa remaja (Nurhasanah,2014:2)

Remaja John W. Santrok merupakan periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Ciri-ciri remaja salah satunya labil dengan emosionalnya. (<https://suisnadoank.wordpress.com/tag/john-w-santock/>, diakses pada tanggal 17 januari 2015, pukul 12.25 WIB). Dan hal itu terjadi di dalam praobservasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di sekolah MTs. Tanwirul Hija Cangkreg Lenteng Sumenep tanggal 02 Desember 2014, menemukan sebuah realitas yang menggambarkan pola emosi siswa di MTs. Tanwirul Hija dalam mengelola pola emosionalnya di dalam kemampuannya yang masih labil. Karena siswa MTs. Tanwirul Hija Cangkreg Lenteng Sumenep kebanyakan adalah pada masa remaja awal. Dan tingkah laku agresif merupakan tindakan yang biasa di lakukan oleh para siswa utamanya seorang laki-laki yang mempunyai kecenderungan lebih kasar dari seorang perempuan. Dan hal itu terjadinya perilaku agresif dan mengelola emosi yang menyita perhatian karena kurangnya pemahaman dengan masa yang dijalani

Jadi, dengan adanya latar belakang di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang ada hubungan atau tidak antara kemampuan mengelola emosi terhadap perilaku agresif siswa. Maka dari itu di dalam penelitian ini, peneliti ingin mengangkat judul yaitu **“Hubungan Kemampuan Pengelolaan Emosi Terhadap Perilaku Agresif Siswa MTs. Tanwirul Hija Cangkreg Lenteng Sumenep”**

B. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah terkait masalah yang ada di lapangan yaitu ada dua macam. *Pertama*, siswa laki-laki MTs. Tanwirul Hija pada jam istirahat mengganggu teman perempuannya/ para siswi dengan mencolek dan melakukan tindakan asusila. *Kedua*, siswa melakukan tindakan pemerasan, pemukulan dan intimidasi jika bertemu siswa yang lain yang dipandang lebih rendah dari dirinya

Perilaku buruk diatas terjadi karena tingkat emosi anak MTs. Tanwirul Hija berada pada masa peralihan dari anak-anak ke masa remaja awal. Selain itu pengaruh kemajuan IPTEK juga memberi andil besar dalam membentuk karakter seorang anak. Contohnya anak ganggang meniru apa yang dilihatnya di media elektronik seperti televisi yang hampir setiap hari menayangkan adegan-adegan kekerasan fisik dan seksual. Hal ini diperparah dengan mudahnya anak mengakses layanan internet yang didalamnya berisi banyak sekali konten-konten yang bertemakan kekerasan dan seksual.

Semua tindakan buruk yang dilakukan oleh beberapa siswa di MTs. Tanwirul Hija membutuhkan perhatian khusus dari pihak sekolah, khususnya guru BK di sekolah tersebut. Hal ini akan menjadi masalah besar dikemudian hari jika tidak segera di atasi sejak dini. Maka dari itu sebaiknya guru BK di sekolah tersebut lebih berperan aktif dalam memberantas bibit-bibit kenakalan remaja yang terlihat sudah sangat meresahkan bagi keberlangsungan dan ketentraman dunia pendidikan.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh kemampuan pengelolaan emosi terhadap perilaku agresif siswa di MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi terhadap perilaku agresif siswa di MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep?
2. Seberapa besarkah hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi terhadap perilaku agresif siswa di MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat di rumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan kemampuan pengelolaan emosi terhadap perilaku agresif siswa di MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep.
2. Untuk mengetahui persentase hubungan kemampuan pengelolaan emosi terhadap perilaku agresif siswa di MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah

Dengan adanya kemampuan pengelolaan emosi mampu untuk membentuk kepribadian yang kearah positif sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Bagi guru

Sebagai dasar bagi guru proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menghayati hubungan antara manusia secara intensif dan terus menerus untuk menghindarkan pertentangan ras/etnis, agama, suku,

keyakina politik, dan kepentingan ekonomi. Pendidikan nilai kemanusiaan, moral dan agama yang melandasi hubungan antara manusia.

3. Bagi peneliti yang lain

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan masukan bagi peneliti lain. Guna peningkatkan prestasi belajar anak.Sedangkan bagi peneliti selanjutnya kami harapkan agar lebih kreatif dan inovatif.

